



Integrasi Kearifan Lokal Sedekah Bumi dalam Pencapaian P5 di Sekolah Dasar

Siti Aisyah^{1*}, Muhammad Faizi Adiyatna², Anisatuzzahra³,
Muhammad Nofan Zulfahmi⁴

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email : 221330001044@unisnu.ac.id¹, 241330001749@unisnu.ac.id²,

221330001091@unisnu.ac.id³, nofan@unisnu.ac.id⁴

Abstract. *Local wisdom plays an important role in education, especially in shaping students' characters in accordance with the nation's cultural values. This study aims to examine the integration of local wisdom Sedekah Bumi in achieving the Pancasila Student Profile (P5) in elementary schools. Sedekah Bumi, as a local tradition rich in cultural values, can be an effective medium in shaping students' characters in accordance with Pancasila values. The research method used is literature study and qualitative research with a descriptive approach. The results of the study indicate that the integration of Sedekah Bumi in the elementary school curriculum can improve students' understanding of Pancasila values, such as mutual cooperation, social concern, and love for the environment. This implementation also supports the achievement of P5 which includes believing and being devoted to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity.*

Keywords: *Sedekah Bumi, Pancasila Student Profile, Elementary School*

Abstrak. Kearifan lokal memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi kearifan lokal Sedekah Bumi dalam pencapaian Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. Sedekah Bumi, sebagai tradisi lokal yang kaya akan nilai-nilai budaya, dapat menjadi media efektif dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Sedekah Bumi dalam kurikulum sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kepedulian sosial, dan cinta lingkungan. Implementasi ini juga mendukung pencapaian P5 yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Kata kunci: Sedekah Bumi, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk memperkuat karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai budaya yang luhur. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Secara empiris, studi menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya. Teori pendidikan karakter dan teori pembelajaran kontekstual mendukung pentingnya penggunaan kearifan lokal dalam proses pembelajaran.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar di Indonesia belum sepenuhnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum mereka.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman dan dukungan dari guru serta keterbatasan sumber daya. Padahal, kearifan lokal seperti tradisi Sedekah Bumi memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila (P5). Sedekah Bumi, sebagai tradisi yang kaya akan nilai-nilai budaya, dapat menjadi media efektif dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sedekah Bumi merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi yang melimpah. Tradisi ini melibatkan berbagai kegiatan seperti doa bersama, pemberian sedekah, dan kegiatan gotong royong. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini sangat relevan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kepedulian sosial, dan cinta lingkungan. Oleh karena itu, integrasi Sedekah Bumi dalam kurikulum sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan mendukung pencapaian P5.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi kearifan lokal Sedekah Bumi dapat mendukung pencapaian P5 di sekolah dasar. Melalui integrasi tradisi Sedekah Bumi, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), studi kepustakaan, dan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan menganalisis implementasi Sedekah Bumi dalam kurikulum sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Kearifan Lokal

Kearifan lokal mengacu pada nilai, norma, dan praktik budaya yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat sebagai hasil adaptasi terhadap lingkungan dan sejarah mereka. Menurut Wulandari dan Prasetyo (2022) melalui penelitiannya di Kudus, menekankan bahwa tradisi *Sedekah Bumi* dapat menjadi sarana pendidikan karakter siswa sekolah dasar, terutama dalam membangun rasa syukur, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan tradisi dan budaya masyarakat ke dalam proses pendidikan. Rahayu

dan Azizah (2022) mengungkapkan bahwa proyek berbasis tradisi lokal di SD Negeri Trayu mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan cinta lingkungan. Dalam konteks tradisi Sedekah Bumi, siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, seperti mengikuti ritual, gotong royong, dan kegiatan pelestarian lingkungan. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pedoman pengembangan karakter siswa yang mencakup nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2021). Tradisi lokal seperti Sedekah Bumi dapat membantu memperkuat nilai-nilai ini, misalnya dengan mendorong gotong royong melalui kerja sama dan menanamkan cinta lingkungan melalui kegiatan pelestarian alam.

Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas, berempati, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Hakim dan Aisyah (2023) menunjukkan bahwa tradisi *Sedekah Bumi*, sebagai manifestasi kearifan lokal, dapat dijadikan media pembelajaran karakter melalui praktik langsung seperti gotong royong dan rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

Implementasi Tradisi Sedekah Bumi dalam Kurikulum

Integrasi tradisi Sedekah Bumi dalam kurikulum sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran dan program pendidikan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan seni dan budaya lokal. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat digunakan untuk membahas pentingnya gotong royong dan keberagaman budaya, sedangkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dapat mengajarkan siswa untuk mencintai lingkungan melalui aksi nyata seperti penanaman pohon. Selain itu, kegiatan Sedekah Bumi dapat dijadikan proyek dalam pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Manfaat Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Penelitian sebelumnya (Rizal & Nur, 2024) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki manfaat seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya, memperkuat keterampilan sosial seperti kerja sama dan empati, serta menanamkan sikap cinta lingkungan yang mendalam.

Tantangan dan Strategi Implementasi

Implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru atau keterbatasan sumber daya. Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi pelatihan intensif bagi guru, penyusunan modul pembelajaran berbasis budaya, serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah untuk mendorong integrasi kearifan lokal di sekolah.

Kajian ini menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana tradisi Sedekah Bumi dapat mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa yang berakar pada budaya lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), studi kepustakaan, dan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Sedekah Bumi dalam kurikulum sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan gotong royong, menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi, dan memiliki kesadaran lingkungan yang lebih baik.

Berikut beberapa aspek penting dari integrasi Sedekah Bumi dalam kurikulum sekolah dasar:

1. Peningkatan Nilai Gotong Royong:

Sedekah Bumi sebagai tradisi yang melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam kegiatan bersama dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya gotong royong. Dalam kegiatan Sedekah Bumi, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas seperti membersihkan lingkungan, menyiapkan makanan bersama, dan berbagi hasil bumi. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan saling membantu. Observasi di beberapa sekolah menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan Sedekah Bumi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

2. Pengembangan Kepedulian Sosial:

Kegiatan Sedekah Bumi sering kali melibatkan pemberian bantuan kepada yang membutuhkan, baik dalam bentuk makanan, uang, atau barang lainnya. Hal ini dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya kepedulian sosial dan empati terhadap sesama. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini akan lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya dan terdorong untuk membantu orang lain.

3. Kesadaran Lingkungan:

Sedekah Bumi juga sering dikaitkan dengan kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon atau pembersihan lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar. Kesadaran lingkungan ini sangat relevan dengan salah satu nilai P5, yaitu cinta lingkungan.

4. Pembelajaran Kontekstual:

Integrasi kearifan lokal seperti Sedekah Bumi dalam pembelajaran dapat membuat materi pelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang kontekstual ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena mereka dapat melihat langsung aplikasi dari apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan nyata. Misalnya, dalam mata pelajaran IPS, siswa belajar tentang pentingnya gotong royong dan kepedulian sosial melalui kegiatan Sedekah Bumi. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

5. Tantangan dan Strategi Implementasi:

Meskipun integrasi kearifan lokal dalam kurikulum memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari guru dan orang tua. Beberapa guru merasa kesulitan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran karena kurangnya sumber daya dan panduan yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan sosialisasi yang intensif untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan dari semua pihak terkait. Selain itu, perlu juga adanya kebijakan yang mendukung integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sekolah dasar. Misalnya, pemerintah daerah dapat mengeluarkan peraturan yang mendorong sekolah untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi kearifan lokal Sedekah Bumi dalam pencapaian P5 di sekolah dasar efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi ini memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan

masyarakat. Dengan dukungan yang memadai, integrasi kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

6. DAFTAR PUSTAKA:

- Aisyah, S. (2023). Integrasi kearifan lokal sedekah bumi dengan mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP). *Kompasiana*. Retrieved from [Kompasiana](#)
- Hidayat, R. (2022). Pendidikan karakter melalui kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 99–112.
- Irsan, I., Nurmaya, A. L., Nurlaila, M., & Syamsurijal, S. (2024). Kearifan lokal sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1814–1825.
- Koentjaraningrat. (2002). *Kebudayaan, mentalitas, dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, F. (2019). Peran kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 78–91.
- Lestari, E. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 145–158.
- Mulyani, S. (2021). Implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(4), 189–202.
- Nugroho, A. (2019). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
- Prasetyo, B. (2023). Peran kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 89–102.
- Putri, A. (2020). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–114.
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 227–237. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73375>
- Sari, M. (2019). Kearifan lokal sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 56–67.
- Setiawan, D. (2021). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 67–80.
- Susanto, T. (2019). Pendidikan karakter melalui tradisi lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 56–69.
- Suyanto, S. (2013). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.

- Tilaar, H. A. R. (2009). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, H. (2020). Kearifan lokal dan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 123–136.
- Yulianto, A. (2022). Kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 34–47.